

Pelatihan Daur Ulang Sampah Anorganik Menjadi Kreasi Ekonomis Bersama Ibu Rumah Tangga Dan Remaja Di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai

Training Of Anorganic Waste Recycling Into Economic Creations With Household And Youth Women In Bukit Batrem Village, Dumai City

Roza linda¹, Nanda Suryadi^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Uin Sulthan Syarif Kasim Riau^{1,2}

Nanda.suryadi@uin-suska.ac.id²

Diterima: September 2020, Revisi : Oktober 2020, Terbit: November 2020

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai . Adapun kegiatan yang dilakukan adalah Pelatihan Daur Ulang Sampah Anorganik menjadi kreasi ekonomiS bersama ibu rumah tangga dan remaja di keluarhan bukit batrem kota dumai. Tujuan dilaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk Meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pengolahan sampah dan Memberdayakan masyarakat sasaran tentang daur ulang sampah anorganik menjadi barang yang bernilai ekonomis. Kegiatan Pelatihan ini di ikuti oleh 25 Orang ibu rumah tangga dan remaja dan pateri dari kegiatan tersebut adalah ahli dalam pengelolaan daur ulang sampah .Hasil dari pelatihan tersebut berhasil memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri di lokasi pengabdian dengan mengolah sampah/bungkus plastik dan koran bekas menjadi kreasi ekonomis

Kata Kunci : Daur Ulang Sampah Anorganik

ABSTRACT

This Community Service Activity was carried out in the Bukit Batrem Village, Dumai City. The activities carried out are Training on Inorganic Waste Recycling into economic creations with housewives and teenagers in the Batrem hill out of Dumai City. The purpose of implementing this Community Service Activity is to increase public awareness of the importance of waste processing and empower target communities about recycling inorganic waste into goods of economic value. This training activity was attended by 25 housewives and adolescents and the presenters of the activity were experts in waste recycling management. The results of the training were successful in empowering housewives and young women in the service location by processing waste / plastic wrap and old newspapers become economical creations

Keyword : Inorganic Waste Recycling

1. Pendahuluan

Masalah lingkungan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan sangat erat hubungannya dengan masalah kependudukan dalam konteks penduduk dan pembangunan. Dalam hal ini, kerusakan lingkungan tidak hanya sebagai akibat dari bertambahnya penduduk serta meningkatnya kebutuhan hidup manusia. Aktivitas lain yang saling memberikan benang merah terhadap kerusakan lingkungan adalah pertambahan penduduk, walaupun bukanlah satu-satunya penyebab rusaknya lingkungan.

Pada tahun 1991, tercatat manusia yang memerlukan lahan (tanah), air dan udara di bumi ini untuk hidup telah mencapai jumlah 5,2 miliar. Jumlah manusia penghuni planet bumi pada tahun 1998 berjumlah 6,8 miliar, dan pada tahun 2000 mencapai 7 miliar. Kalau pertumbuhan penduduk tetap dipertahankan seperti sekarang, menurut Paul R. Ehrlich, 900 tahun lagi (tahun 2900) akan ada satu biliun orang di atas planet bumi ini atau 1700 orang permeter persegi. Kalau

jumlah ini diteruskan sampai 2000 atau 3000 tahun kemudian, berat jumlah orang yang ada sudah melebihi berat bumi itu sendiri

Apabila pertumbuhan penduduk terus bertambah, sementara laju pertumbuhan ekonomi berjalan lambat, maka kemiskinan makin bertambah dan akan mempengaruhi kehidupan sosial lainnya. Di sisi lain, populasi penduduk yang besar memerlukan ketersediaan pangan, lahan untuk perumahan dan fasilitas kesehatan, sementara di lain pihak ketersediaan pangan dan perumahan membutuhkan lahan yang luas. Jumlah penduduk dengan aktivitasnya yang tinggi juga menghasilkan buangan dan sampah. Sampah dan limbah hasil buangan dari aktivitas penduduk jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan yang berdampak balik pada kesehatan lingkungan penduduk.

Kota Dumai sebagai salah satu daerah perkotaan yang ada di Propinsi Riau dan berada di wilayah pesisir, menunjukkan permasalahan yang sangat khusus yang diakibatkan lajunya pertumbuhan penduduknya. Angka pengangguran terbuka Kota Dumai Tahun 2013 sebesar 13,700 orang naik 2,04 % dibandingkan tahun 2012. Adapun jumlah penduduk miskin di Kota Dumai berdasarkan pendataan penduduk/keluarga miskin yang dilakukan Badan Pusat Statistik Propinsi Riau pada tahun 2013, menunjukkan bahwa dari 2 (dua) daerah perkotaan yang ada di Propinsi Riau yakni Kota Pekanbaru dan Kota Dumai maka persentase penduduk miskin di Kota Dumai jauh lebih besar daripada penduduk miskin yang ada di Kota Pekanbaru.

Di samping itu, permasalahan pengelolaan sampah belum menjadi kesadaran pada masyarakat. Berdasarkan hasil EHRA diketahui bahwa di Kota Dumai hanya 4,8 % saja masyarakat yang sudah melakukan pengelolaan sampah. Tumpukan sampah masih terlihat di beberapa sudut kota Dumai. Pada tahun 2013 total timbunan sampah di Kota Dumai sebesar 78.120 m³ per hari sedangkan sampah yang terangkut hanya sebesar 60.480 m³ per hari.

Dinas terkait terkesan hanya fokus dalam menanggulangi sampah-sampah yang berserakan di kawasan pasar dan pusat kota saja. Berdasarkan data dari Dinas Tata Kota Dumai tahun 2014, hanya terdapat 1 bank sampah di Kota Dumai yaitu di Kecamatan Dumai Kota, sedangkan di 6 Kecamatan lainnya belum terdapat bank sampah termasuk Kecamatan Dumai Timur.

Berdasarkan data di atas, Kelurahan Bukit Batrem relevan untuk menjadi Objek Pengabdian dan Karang Taruna Kelurahan Bukit Batrem menjadi kelompok sasaran dalam Pengabdian Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dan Remaja Melalui Daur Ulang Sampah Anorganik Menjadi Kreasi Ekonomis di Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai.

2. Metode

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan, antara lain:

a. Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang sampah, jenis sampah, sumber sampah, pengelolaan sampah dan 4R (*reduce, reuse, recycle, replace*), serta pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi (hastakarya) daur ulang. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh narasumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab.

Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi *powerpoint* yang dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video pengolahan sampah anorganik menjadi aneka kreasi (hastakarya) daur ulang. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami pengelolaan sampah anorganik, mengingat materi pelatihan relatif banyak dan waktu pelatihan yang terbatas.

b. Demonstrasi

Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber dengan harapan peserta pelatihan dapat melaksanakan praktek secara

sempurna pengolahan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan narasumber.

3. Hasil Pelaksanaan

Di tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat, peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 4R (*reduce, reuse, recycle, replace*), serta pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang. Tujuan tahap awal ini adalah ingin merubah pola pikir para peserta pelatihan terhadap sampah. Dimana mereka dulunya berpikir jika sampah atau barang bekas langsung dibuang, maka pola pikir ini harus kita ubah menjadi "sampah atau barang bekas dilingkungan sekitar kita dapat kita olah menjadi sesuatu barang yang bernilai ekonomis". Dengan menerapkan prinsip *recycle*, barang-barang bekas atau sampah dapat diolah kembali menjadi suatu bentuk yang memiliki manfaat melalui kreatifitas yang dimiliki. Dengan kreatifitas yang dimiliki, bungkus plastik, sisa minuman teh gelas atau koran bekas akan dapat diubah menjadi sesuatu barang yang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomis. Dalam berkreasi dengan bungkus plastik, koran bekas, terlebih dahulu kita bersihkan, selanjutnya digunting untuk dibuat berbagai kreasi.

Hasil kegiatan Pengabdian secara garis besar dapat dilihat berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan : Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Target jumlah peserta pelatihan sebanyak 25 orang dan dalam pelaksanaan pengabdian dapat hadir sebanyak 25 orang. Hal ini didukung oleh Lurah setempat mulai dari persiapan, penyebaran undangan, penyediaan tempat kegiatan.
2. Pencapaian tujuan pelatihan : Pencapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik dan kegiatan pengabdian ini berhasil memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri di lokasi pengabdian dengan mengolah sampah/bungkus plastik dan koran bekas menjadi kreasi ekonomis.
3. Pencapaian target materi yang telah direncanakan : Pencapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik. Semua materi pelatihan dapat disampaikan meskipun tidak secara detail karena keterbatasan waktu pengabdian. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 4R (*reduce, reuse, recycle, replace*), serta pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi ekonomis.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi : Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik. Hal ini didukung dengan penggunaan metode ceramah dan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh narasumber.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pengelolaan daur ulang sampah anorganik menjadi kreasi ekonomis dinilai berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan para peserta setelah mengikuti kegiatan. pelatihan dan selama kegiatan berlangsung tidak ada peserta yang pulang, para peserta mengikuti pelatihan daur ulang sampah sampai selesai

5. Penutup

Para peserta sudah menyadari akan pentingnya akan arti pentingnya pengolahan sampah dan manfaat ekonomis yang bisa diperoleh dari daur ulang sampah anorganik di lingkungan sekitar. Peserta pelatihan telah dapat mengembangkan sendiri kreasi ekonomis dari sampah anorganik menjadi berbagai macam kerajinan dan diantara peserta pelatihan sudah ada yang berhasil menjual hasil karya mereka yaitu berupa bunga yang terbuat dari kertas koran dan dompet plastik. Setelah berakhirnya kegiatan pengabdian masyarakat, peserta pelatihan hampir

setiap hari mengadakan pertemuan untuk saling berbagi ilmu dan membantu kerabat mereka dalam meningkatkan kreatifitas dalam daur ulang sampah anorganik menjadi berbagai kreasi.

Daftar Pustaka

- Basriyanta. (2007). *Manajemen Sampah*. Kanisius, Yogyakarta.
- Damanhuri, Erni. & Padmi, Tri. (2011). *Buku Ajar Teknologi Pengelolaan Sampah*, Bandung:Penerbit ITB.
- Departemen Perdagangan. (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025*.
- Hurairah, Abu. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora
- Moh, Ali, Aziz. (2005). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Permadi, A. Guruh. (2011). *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*, Surabaya, Mumtaz Media
- Hadi, Achmad. Serudji. (2001). *Daur Ulang Barang Bekas sebagai Penopang Sumber Kehidupan*, Laporan Penelitian pada Universitas Indonesia Program Pascasarjana Bidang Ilmu Hukum, Jakarta
- Slamet, J.S. (2004). *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press